



“MELAYU IDENTITY”

PROCEEDING

**International Conference on Melayu Identity
Jambi, 11 November 2017**

Diselenggarakan oleh:

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi

icmi.fibculture.unja.ac.id | fibculture@unja.ac.id



Proceeding

The 2nd International Conference On Melayu Identity (ICMI)

Theme:

“Melayu Identity: In Humanities Perspective”

Jambi, November, 11, 2017

Speaker:

Jonathan Zilberg, Ph.D (An Anthropology and Archaeological Expert in South-East Asia)

Prof. Dr. Mahdi Bahar, S.Kar., M.Hum (Melayu Art Expert/ Jambi University)

Dr. Maizar Karim, M., Hum (Melayu Culture Expert/ Jambi University)

**Faculty of Humanities
Jambi University**



ISBN 978-602-51634-0-1



Proceeding

The 2nd International Conference On Melayu Identity (ICMI)

Theme:

"Melayu Identity: In Humanities Perspective"

Steering Commite:

Prof. H. Yundi Fitrah, Drs., M.Hum., Ph.D

Organizing Commite:

Ashady Mufsi Sadzali, S.S., M.A

Rengki Afria, S.Pd., M.Hum

Sovia Wulandari, S.S., M.Pd

Murfi Saputra, S.Pd., M.Hum

Abdurahman, S.Pd., M.A

Fatonah, S.S., M. I. Kom

Rio Yudha Maulana, S.Hum., M.Hum

Denny Defrianti, S.Sos., M.Pd

Sri Ramadanti, S.Pd., M.Pd

Raflesia Meirina, S.Sn., M.Sn

Nurfitri Susanti, S.Pd., M.Sas

Novia Sri Dwijayanti, S.Pd

Rahmat Nurmansyah, S.Hut

Editor: Murfi Saputra, S.Pd., M.Hum
Hermawan

Reviewer:

Dr. Hadianto, S.Pd., M.Ed., Ph.D

Dr. Warni, M.Hum

Dr. Yusdi Anra, M.Pd

Published by

Faculty of Humanities
Jambi University

Gedung G Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi

Jln Raya Jambi-Ma. Bulian Km.15 Mendalo Indah, Muaro Jambi

Telp: (0741) 582965 Kode Pos: 36361

E-mail: fibculture@unja.ac.id

Website: icmi.fibculture.unja.ac.id

ISBN: 978-602-51634-0-1

All Right Reserved

No Part of This Publication May Be Reproduce Without Written Permission of The
Publisher

Chairperson's Welcome Address.

As the chairperson and On behalf of the Conference Organizing Committee, it is a pleasure to welcome you to the International Conference on Melayu Identity: in Humanities Perspective 2017. This conference is organized by the Humanities Faculty Jambi University.

This conference is expected to become a medium where researchers, academicians, scientists, students and other communities which are interested in the area of Melayu Identity. There are so many papers and some selected papers that will be presented in this conference where the authors come from countries around the world.

The conference program, in addition to the presentation of papers from keynote speakers and presenters, includes entertainments and many opportunities for networking, making new colleagues and catching up with existing colleagues.

I am delighted to say that this is in no small part due to the hard work the editorial board and reviewers, in refereeing the papers submitted according to the standard of the quality of papers to be presented at this conference. I ask that we do not stop here but go and carry on with this work to improve the papers to be published in an accredited International Journal. To the entire editorial board, reviewers and committee members, I give my personal thanks and congratulations.

So, in summary, on behalf of ICMI committee, I am glad in welcoming those who had travelled around the world to Jambi city. We do hope you find the Conference live up to, and , thank you.

Jambi, November 11, 2017

Asyhadi Mufsi Sadzali, M.A
Chairperson, Conference Organizing Committee

SAMBUTAN DEKAN FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS JAMBI

Syukur *Alhamdulillah*, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi kembali melaksanakan pertemuan ilmiah dengan tema dan judul **“INTERNATIONAL CONFERENCE ON MELAYU IDENTITY: IN HUMANITIES PERSPEKTIVE”**, yang dilaksanakan pada tanggal 11 November 2017. Konferensi ini terlaksana sesuai dengan rencana dan harapan dan telah menghasilkan karya *Proceeding* ini sebagai hasil akhir dan publikasi ilmiah yang patut dibanggakan.

Saya sangat bersyukur dan bahagia dengan terlaksananya kegiatan Konferensi Internasional Identitas Melayu ini. Kegiatan ini meskipun mengalami banyak kendala dalam persiapannya, dengan berbagai tantangan waktu dan kegiatan-kegiatan lain di program studi dan fakultas. Namun, terlaksananya konferensi pada hari ini mengindikasikan bahwa tantangan ini dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu, saya menyampaikan selamat dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada panitia atas terlaksananya konferensi internasional ini, yang merupakan prestasi yang sangat luar biasa.

Saya juga menyampaikan selamat pada para pemakalah utama, pemakalah pendamping, dan peserta seminar internasional yang telah meluangkan waktunya untuk datang dalam acara yang dilaksanakan oleh Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi. Semoga acara yang Bapak dan Ibu ikuti ini dapat memberikan manfaat secara akademik selain nilai silaturahmi dengan sesama insan intelektual. Yang tidak kalah pentingnya semoga dalam kegiatan Konferensi Internasional ini, bapak dan ibu dapat merasakan suasana yang memungkinkan untuk mencari kejelasan dan berekspresi secara keilmuan di bidang masing-masing.

Mengungkap tema besar identitas melayu tentu tidak akan pernah habis di pelajari sebagai sebuah identitas masyarakat di dalamnya. Menampilkan karya dari tiap pemakalah secara tidak langsung membuka tabir bagaimana bangsa melayu dengan dinamika yang di hadapi. Hadirnya

Konferensi Internasional ini dengan tema-tema yang ditawarkan dalam acara selain dimaksudkan agar dapat saling berbagi dengan temuan baru, tetapi ingin merefleksikan melayu yang dianggap punya peradaban yang tinggi bisa diteruskan secara turun temurun dalam akar budaya melayu. Pada akhirnya, saya berharap bahwa apa yang kita persiapkan, renungkan, susun, tulis, tampilkan, dan publikasikan dalam kegiatan seminar Internasional budaya melayu ini dapat mewarnai dan memperkaya aktivitas akademik kita.

Akhinya saya ucapkan selamat mengikuti Konferensi Internasional Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi. Semoga konferensi ini menjadi masukan yang berharga bagi kita semua yang merupakan masyarakat melayu.

Prof. H. Yundi Fitrah, M.Hum., Ph.D
Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi

DAFTAR ISI

Chairperson's Welcome Address.....	iv
Sambutan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi.....	v
Daftar Isi	vii
Estetika dan Artistika Seni Pertunjukkan Melayu untuk Penguatan Objek Wisata Percandian Muarajambi Prof. Dr. Mahdi Bahar, S.Kar., M.Hum	1-36
Kearifan Lokal Melayu dalam Perspektif Sastra Dr. Maizar Karim, M.Hum	37-61
Implementasi Desentralisasi Pendidikan dalam Perluasan Kesempatan Pendidikan pada Masyarakat Melayu Jambi Dr. Yusdi Anra, M.Pd	62-71
Pendampingan Pendidikan Bagi Siswa SD untuk meningkatkan Keterampilan Membaca Berbasis Bacaan Sastra dengan Metode <i>Baca dan Tulis</i> Hadiyanto, Apdelmi, dan Sovia Wulandari	72-80
Penggunaan Istilah oleh Masyarakat Kerinci dalam Budaya Agraris Bidang Persawahan: Upaya Pelestarian Bahasa Daerah Melayu Kerinci Hadiyanto dan Sovia Wulandari	81-103
<i>Communication Development Strategy to Implement Development Model Based on Local Community Organization in West Java Province</i> Anter Venus, Duddy Zein, dan Agus Setiawan	104-116
Metaphor As Found In Tauh Krinok As One Of Oral Tradition In Rantau Pandan Society Vera Magria, S. Hum., M.Hum	117-123
Peranan Lembaga Adat dalam Melestarikan Budaya Melayu Jambi Dr. Supian, S.Ag., M. Ag; Selfi Mahat Putri, S.S., M.A; dan Fatonah, S.S., M.I.Kom	124-140
<i>A Descriptive Study of Tepung Tawar Tradition Malay Society Wedding Ceremony West Pangkalan Brandan District Langkat Regency North Sumatera Province</i> Asridayanti, S.S., M.Hum	141-150
Fenomena Tradisi Minum Daun Kawo di Desa Ujung Pasir Prof. Dr. Mahdi Bahar, S.Kar., M.Hum; Denny Defrianti, S.Sos., M.Pd; dan Fatonah, S.S., M.I.Kom	151-169

Asal Suku Terasing/ Kubu dan Kehidupan Sosial Budaya Suku
Terasing/Kubu di Provinsi Jambi

Dr. Ade Kusmana, M.Hum170-179

*Analyzing Tourist' Satisfication of Muara Jambi Temple as National Heritage
and World Heritage Candidate*

Dr. Yusdi Anra, M.Pd., dan Asyhadi Mufsi Sadzali, M.A180-202

*The Existence of the Catastrophe Rejection Tradition as one of the Local
Communities of Malay in Nipah Panjang District East Tanjung Jabung:
Review of Religious and Social Perspective*

Haeran, S.S., M.Hum203-212

Kohesi dalam Bahasa Kerinci

Rengki Afria, S.Pd., M.Hum dan Murfi Saputra, S.Pd., M.Hum

.....213-228

IMPLEMENTASI DESENTRALISASI PENDIDIKAN DALAM PERLUASAN KESEMPATAN PENDIDIKAN PADAMASYARAKAT MELAYU JAMBI

Dr. Yusdi. Anra, M.Pd¹

Abstrak

Era reformasi telah mengalami perubahan yang sangat cepat, perubahan itu muncul diberbagai dimensi kehidupan. Dalam kehidupan benegara misalnya kita telah mengimplementasikan sistem desentralisasi yang memberikan kewenangan lebih luas kepada daerah untuk mengatur daerahnya. Pelimpahan wewenang kepada daerah membawa konsekuensi terhadap pembiayaan guna mendukung proses desentralisasi sebagaimana termuat pada pasal 12 ayat (1) Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, bahwa urusan pemerintahan yang diserahkan kepada daerah disertai dengan sumber pendanaan, pengalihan sarana dan prasarana, serta kepegawaian sesuai dengan urusan yang didesentralisasikan. Pelaksanaan otonomi daerah tingkat keberhasilan pendidikan mencetak manusia yang berkualitas dan produktif sangat tergantung kepada sistem pembelajaran yang dilakukan. Kalau sistem pembelajaran tidak kondusif dan penghasilan guru kurang mendapatkan perhatian serius, maka jangan harap pendidikan mampu menghasilkan manusia yang berkualitas dan produktif.

Kata Kunci: *Implementasi, desentralisasi, pendidikan masyarakat melayu.*

¹ Staf Pengajar FKIP Universitas Jambi. Makalah disampaikan atas permintaan panitia dalam seminar International Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi, tanggal 11 Nopember 2017.

Abstract

The reform era has changed rapidly. That change comes in various dimensions of life. In the life of a country as an example, we have implemented the decentralization system that gives wider opportunities to the regions to regulate the regions' itself. The delegation of the authority to the regions bring consequences in financing to support the process of decentralization as stated in Article 12 paragraph (1) of Law no. 32 of 2004 about regional government, that the government affairs submitted to the region accompanied by the funding sources, the transfer of facilities and infrastructures, and the personnels in accordance with decentralized affairs. The implementation of regional autonomy level of educational success make a qualified and productive human beings and very dependent to the learning system. If the learning system is not conducive and teachers' earnings less get serious attention, so do not hope that education can produce good qualified and productive human beings.

Keywords: *implementation, decentralization, education in melayu Community*

1. PENDAHULUAN

Provinsi Jambi memiliki luas wilayah 53.435 Km² atau ± 5.400.000 hektar, membentang dari 0° 45 sampai dengan 2° 45 lintang selatan dan 101° 10 sampai dengan 104° bujur timur. Provinsi Jambi terdiri 11 daerah kabupaten/kota yaitu kabupaten Muara Jambi, Batanghari, Tebo, Tanjung Jabung Timur, Tanjung Jabung Barat, Sarolangun, Merangin, Kerinci, Kota Sungai Penuh, Bungo dan Kota Jambi. Jumlah penduduk Jambi saat ini 2,8 juta, sedangkan laju pertumbuhan penduduk 1,6 % dan kepadatan penduduk 46 orang/Km². Angka pengangguran berdasarkan data tahun 2016 berjumlah 16.032 orang, sedangkan jumlah penduduk miskin mencapai 325.000 orang atau 12,45%, jumlah keluarga miskin 135.056 KK.

Banyaknya jumlah penduduk miskin dan keluarga miskin yang tidak menikmati pendidikan pada masyarakat melayu Jambi. Merupakan masalah yang kita hadapi diotonomi daerah, menjelang tahun 2020 dan Visi Jambi tuntas 2021 yang dicanangkan Gubernur Jambi adalah permasalahan dunia kerja yang saat ini lebih kita kenal dengan sumber daya manusia (SDM). Kualitas sumber daya manusia pada masyarakat melayu Jambi sangat rendah, 70% dari angkatan kerja kita masih lulusan

sekolah dasar dan sekolah menengah. Mereka umumnya tidak memiliki keterampilan, dengan demikian produktivitas tenaga kerja kita juga sangat rendah.

Undang-undang No.32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah mengisyaratkan adanya kemungkinan-kemungkinan pengembangan suatu wilayah dalam suasana yang lebih kondusif dan dalam wawasan yang lebih demokratis. Pelimpahan wewenang kepada daerah membawa konsekuensi terhadap pembiayaan guna mendukung proses desentralisasi sebagaimana termuat dalam pasal 12 ayat (1) Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, bahwa urusan pemerintahan yang diserahkan kepada daerah disertai dengan sumber pendanaan, pengalihan sarana dan prasarana, serta kepegawaian sesuai dengan urusan yang didesentralisasikan. Untuk itu, dikeluarkan Undang-undang No. 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, bertujuan memberdayakan dan meningkatkan kemampuan perekonomian daerah, menciptakan sistem pembiayaan daerah yang adil, proporsional, rasional, transparan, partisipatif, bertanggung jawab dan pasti serta terwujud sistem perimbangan keuangan antara pusat dan daerah yang jelas.

Sejalan dengan arah kebijakan otonomi dan desentralisasi serta perubahan-perubahan yang terjadi di era reformasi merupakan tantangan, dan permasalahan yang menjadi pekerjaan rumah dinas pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada masyarakat melayu Jambi dewasa ini. Pengembangan sumber daya manusia (SDM) pada masyarakat melayu Jambi memiliki peran strategis dalam pelaksanaan otonomi daerah. Disisi lain tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki masyarakat melayu Jambi ditentukan oleh kebijakan pemerintah daerah dalam menentukan kearah mana pengembangan pendidikan tersebut dilakukan, disini letak titik temu antara upaya perluasan kesempatan pendidikan pada masyarakat melayu Jambi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Mujhiyat (2009) upaya meningkatkan kemajuan pembangunan bangsa dan negara di bidang pendidikan terus dilakukan melalui keputusan Pemerintah dan DPR-RI yang sepakat melakukan perubahan terhadap UU No. 2 tahun 1989 menjadi UU No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selanjutnya dikatakan Mujhiyat (2009), pemerintah bersama-sama DPR melakukan amandemen terhadap Undang-Undang Dasar 1945, khususnya pasal 18 ayat 1 berbunyi “Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi dan daerah provinsi itu dibagi atas kabupaten dan kota, yang tiap-tiap provinsi, kabupaten dan kota itu mempunyai pemerintah daerah, yang diatur Undang-Undang”. Berdasarkan pasal tersebut, maka disusunlah suatu Undang-Undang mengenai Pemerintah Daerah dan yang paling akhir adalah Undang-Undang No.32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah. Pemberlakuan Undang-Undang No.32 tahun 2004 pemerintah daerah mengisyaratkan adanya kemungkinan-kemungkinan pengembangan suatu wilayah dalam suasana yang kondusif dan dalam wawasan yang lebih demokratis. Dengan terwujudnya pemerintah yang lebih baik, penegakan hukum dan jaminan kepastian hukum serta transparansi dan akuntabilitas akan mendorong pembenahan sistem pemerintahan yang mengutamakan kebijakan dan pelayanan publik untuk menguatkan kepentingan masyarakat.

Kebijakan otonomi dan desentralisasi yang ditempuh oleh pemerintah, tanggung jawab pemerintah daerah akan meningkat dan

semakin luas termasuk pendidikan. Pemerintah provinsi Jambi dan daerah kabupaten/kota diharapkan senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam berbagai tahap pembangunan pendidikan, sejak tahap perumusan kebijakan daerah, perencanaan, pelaksanaan, sampai pemantauan di daerah masing-masing sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional yang digariskan pemerintah.

Pelaksanaan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang menjadi pokok masalahnya adalah. Bagaimanakah pemerintah provinsi Jambi dan kabupaten/kota di bumi melayu Jambi mampu mencerdaskan suatu bangsa atau kelompok manusia ataupun individu sebagai anggota masyarakat Jambi, agar dapat membuahakan sumbangan pemikiran yang senantiasa bernilai tambah untuk mencapai sukses dalam masyarakat.

2. PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PENDIDIKAN

Dimasa datang peningkatan sumber daya manusia (SDM) memiliki peran strategis dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Disisi lain, tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki suatu bangsa akan ditentukan oleh kebijakan suatu Negara dan lembaga pendidikan. Sumber daya manusia akan menggantikan kedudukan sumber daya alam sebagai asset utama dalam perkembangan suatu bangsa. Manusia tidak dapat lagi mengandalkan tenaga tetapi ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan yang dimiliki manusia akan lebih menjadi prasarat untuk pengembangan kelompok sosial.

Kita mengakui bahwa peningkatan pendidikan masyarakat melayu Jambi yang berkualitas masih merupakan suatu hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan otonomi daerah. Jika kita bandingkan dengan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki daerah lain di pulau Jawa, khususnya dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Masalah dan tantangan hidup dan kehidupan dari hari kehari yang di hadapi masyarakat Melayu Jambi semakin besar, kerena itu inovasi sangat

diperlukan. Hal ini hanya dapat muncul dari manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi. Ada tiga persyaratan yang dapat mendorong kreativitas seseorang dalam membuat inovasi. (1) sistem pendidikan yang dirancang untuk menghasilkan manusia yang kreatif (2) lingkungan yang dapat memberikan penghargaan terhadap kreativitas dan keberhasilan seseorang (3) keadaan yang menghargai perberdaan pendapat.

Sumber daya manusia yang tinggi sebagai masalah penting haruslah menjadi inti dari proses pendidikan di bumi melayu Jambi. Didalam pelaksanaan otonomi daerah tingkat keberhasilan pendidikan mencetak manusia yang berkualitas dan produktif sangat tergantung kepada sistem pembelajaran yang dilakukan. Kalau sistem pembelajaran tidak kondusif dan penghasilan guru di provinsi Jambi kurang mendapatkan perhatian serius oleh pemerintah provinsi Jambi dan kabupaten/kota, maka jangan harap pendidikan di bumi melayu Jambi mampu menghasilkan manusia yang berkualitas dan produktif.

3. MPLEMENTASI KEBIJAKAN OTONOMI DAERAH

Renstra Depdiknas 2005-2009 *dalam* Fachruddiansyah (2010) telah menyusun kebijakan desentralisasi otonomi daerah, dan mendorong berkembangnya pemahaman optimal dari masing-masing daerah untuk memiliki sensitivitas sebagai stakeholders dalam merancang dan melaksanakan pembangunan pendidikan. Untuk itu, pemerintah perlu menjelaskan dan memperkuat fungsi-fungsi barunya di dalam penyelenggaraan pelayanan pendidikan, termasuk dalam penetapan kebijakan pendidikan nasional, menentukan standar nasional pendidikan, melakukan pengendalian dan penjaminan mutu pendidikan berdasarkan penilaian kinerja, serta menumbuhkan harmonisasi dan koordinasi sesuai dengan delegasi urusan fungsi, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing tingkat pemerintahan, satuan pendidikan, dan masyarakat.

Selanjutnya menurut Fachruddiansyah implementasi semangat pembangunan pendidikan yang dikembangkan tersebut harus tetap berpegang pada tiga pilar utama pembangunan pendidikan, yaitu perluasan dan pemerataan akses, peningkatan mutu dan pencitraan publik. Sebagai bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan pembangunan pendidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah telah melakukan langkah-langkah kebijakan strategis sebagaimana dituangkan dalam Renstra Depdiknas 2005-2009 sebagai berikut: (1) melakukan perluasan akses kesempatan sekolah bagi anak usia 7-15 tahun; (2) pengembangan sekolah terpadu; (3) pengembangan SD-SMP satu atap dan (4) mendorong penyelenggaraan pendidikan yang bersifat inklusif.

Program pemerataan dan perluasan kesempatan pendidikan akan dapat berhasil mencapai target atau sasaran apabila dikelola secara efektif, efisien, transparan dan akuntabel. Untuk itu diperlukan perencanaan terpadu baik secara horizontal-lintas departemen, lintas unit utama, lintas unit kerja, lintas bagian/bidang, maupun vertikal- antara pusat dan daerah, dengan tingkatannya sendiri-sendiri. Perencanaan terpadu ini memerlukan dukungan tersedianya data terpadu yang valid dan akurat yang menjadi dasar bagi perencanaan. Perbedaan data yang terjadi selama ini dapat dihindari dengan membangun pangkalan data terpadu dengan sistem informasi terpadu

Reformasi pendidikan sejalan dengan arah kebijakan otonomi daerah harus segera dilakukan, karena titik sentral permasalahan tenaga kerja kita terletak pada tamatan sekolah dasar. Lulusan sekolah dasar termasuk yang drop out dari peringkat ini sama sekali tidak memiliki keterampilan. Mereka juga tidak terampil untuk terjun ke sektor informal. Pelaksanaan otonomi daerah yang memberikan kewenangan lebih luas kepada daerah sesuai Undang-undang No. 32 tahun 2004 untuk mengatur daerahnya secara mandiri, agar tuntutan kepentingan penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif dapat terpenuhi perlu untuk

dikaji ulangan secara mendalam. Dengan adanya wajib belajar 12 tahun (wajar 12 tahun) dapat terus ditingkatkan. Pemda provinsi Jambi dan pemda kabupaten/kota beserta jajaran terkait terus proaktif membendung jumlah drop out sekolah/ mutu pendidikan dasar membawa dampak yang sangat luas, baik dalam pasar kerja maupun dalam pendidikan lanjutan.

Melihat keadaan tersebut pendidikan dasar perlu dirombak baik segi kurikulum, proses belajar mengajar maupun sistem dan tujuannya. Pemikiran ini sebenarnya tidak menyimpang dari pemikiran mendasar tentang pendidikan. Proses pengembangan sumber daya manusia mencakup empat unsur : (1) gizi, (2) pendidikan, (3) latihan kerja, dan (4) pengembangan. Sasaran proses pengembangan sumber daya manusia ialah **(1) membangun manusia seutuhnya, (2) membangun manusia berkarya. Kedua saran ini dapat dijadikan sasaran wajar 12 tahun yang sedang kita jalani.**

Kebebasan memiliki dan menentukan langkah yang dilakukan guru akan mempertinggi rasa tanggung jawab terhadap tugasnya. Guru memiliki kebanggaan atas keberhasilan yang dicapainya dan sebaliknya akan sedih bila anak didiknya gagal. Hal ini akan menimbulkan komitmen tugas guru untuk bekerja memberikan yang terbaik kepada anak didiknya. Tuntutan pada profesionalisme guru mengisyaratkan kepada kita betapa beratnya tugas guru sebagai pelaku yang mempersiapkan manusia berkualitas sesuai tuntutan jaman. Dengan kata lain kita akan gagal mempersiapkan SDM yang berkualitas sebagaimana arah kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi bila guru tidak memiliki profesionalisme.

4. KESIMPULAN

Masih banyak yang perlu dibahas dalam tulisan ini yang berhubungan dengan perluasan kesempatan pendidikan pada masyarakat melayu dalam pelaksanaan otonomi daerah yang tidak sempat diuraikan secara mendalam. Namun beberapa kesimpulan dapat dirumuskan untuk dijadikan agenda pembahasan selanjutnya adalah:

1. Memperluas dan meninggikan landasan pengetahuan masyarakat sebagai proses berkesinambungan ;
2. Mengembangkan paket pengetahuan untuk memperluas wawasan masyarakat melayu.
3. Peningkatan kualitas sumber daya manusia harus menjadi prioritas, khususnya dalam pelaksanaan otonomi daerah;
4. Kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh kebijakan pemerintah provinsi dan kabupaten/kota dalam bidang pendidikan ;
5. Mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, berproduktivitas dan perlunya diadakan perbaikan sistem di negara kita, khususnya pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlis, Yon. 1995. ***Problematika pendidikan dan sumber daya manusia menyongsong abad ke XXI di Indonesia***, makalah seminar hari jadi ke 13 FKIP UNJA, 9 oktober 1995, Jambi.
- Anra, Yusdi. 1996. ***Beberapa Masalah yang dihadapi dalam meningkatkan sumber daya manusia memasuki milenium baru abad ke 21***. Makalah disampaikan dalam seminar sehari yang diadakan Pemda Batanghari, tanggal 12 Mei 1996.
- Dimiyati, M .1998. ***Landasan Kependidikan***, Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Dikti., Jakarta.
- Dorst, J.S.J 1992. ***Kurikulum yang Relevan dan Peranan Sekolah dalam upaya Meningkatkan Kemendirian Pelajar***. Pustaka Sinar harapan, Jakarta.
- Mujhiyat,Ade. 2009. ***Kebijakan Politik Pendidikan Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa***.
Kompilasi Makalah S3 Manajemen Pendidikan. Jakarta 2009.

Muslim, Fachruddiansyah .2010. ***Pengembangan Kebijakan Pendidikan Dasar dan Menengah***. Makalah Seminar. Jambi 2010.

Navis, A.A. 1999. ***Pendidikan Dalam Membentuk Watak Bangsa. Makalah disampaikan dalam diskusi ahli pendidikan Indonesia untuk masa depan yang lebih baik***. Yayasan Fase Baru Indonesia, 25 Oktober 1999, Jakarta.

Lulu Tanjung Biru. 2009. ***Desentralisasi Pendidikan dan Kendala Pelaksanaannya***.

Makalah disampaikan dalam seminar mata kuliah Aspek Poleksusbud dalam Pendidikan (Program Doktor) Universitas Negeri Jakarta, Maret 2009.